

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pada perusahaan manufaktur pada yang berada di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kondisi perekonomian negara. Namun dengan berjalannya waktu, masuknya era perdagangan bebas yang menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara yang terlibat di dalamnya mengharuskan setiap pelaku usaha untuk berusaha lebih agar dapat mempertahankan usahanya dalam menghadapi persaingan. Pada kenyataannya, tidak semua pelaku usaha dapat menjalankan usahanya dengan baik. Tidak sedikit perusahaan yang berkembang kesulitan untuk memajukan usahanya bahkan ada yang sampai mengalami kebangkrutan.

Menurut Hartono (2019) pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Kebutuhan dana jangka pendek umumnya diperoleh di pasar uang (misalnya bank komersial). Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi. Kebutuhan Investor harus benar-benar memahami apa saja yang harus dilakukan sebelum menanamkan modalnya, di mana investor harus dapat menganalisis berbagai variabel ekonomi dan pasar modal.

Menurut Pamuji dan Hartono (2020) menyatakan jika semakin meningkatnya harga saham perusahaan, maka semakin besar pula firm value perusahaan. Investor

akan menganalisis dan mengambil keputusan investasi terhadap suatu perusahaan berdasarkan harga saham yang mengalami peningkatan atau justru mengalami penurunan. Ketika berbicara tentang saham, analisis fundamental adalah teknik yang digunakan dengan menentukan nilai sekuritas dengan berfokus pada faktor mendasar yang memengaruhi bisnis aktual perusahaan dan prospek masa depannya.

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur memiliki tiga sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi. Alasan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur dikenal sebagai perusahaan yang menyediakan produk yang dibutuhkan oleh pasar. Semakin besar permintaan pasar, semakin banyak juga proses produksi yang akan dilakukan oleh pihak tersebut. Proses produksi dalam perusahaan tersebut akan melibatkan berbagai faktor. Mulai dari sumber daya manusia, sumber daya alam, hingga alat mesin-mesin besar. Karena sifatnya yang menjual sebuah produk, kegiatan bisnis ini bisa dikategorikan ke dalam perusahaan dagang. Hartono (2019) menyatakan bahwa harga saham di pasar bursa ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa pada saat tertentu. Harga saham akan menguat pada saat permintaan pelaku pasar terhadap suatu saham tertentu mengalami peningkatan dan akan melemah pada saat terjadi penurunan permintaan terhadap saham tersebut.

Menurut Elliyana (2020) saham (*stock*) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan

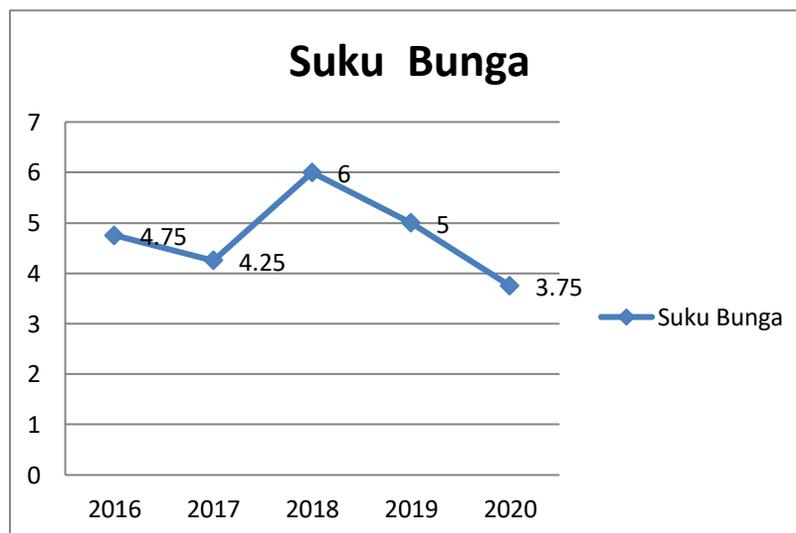
perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

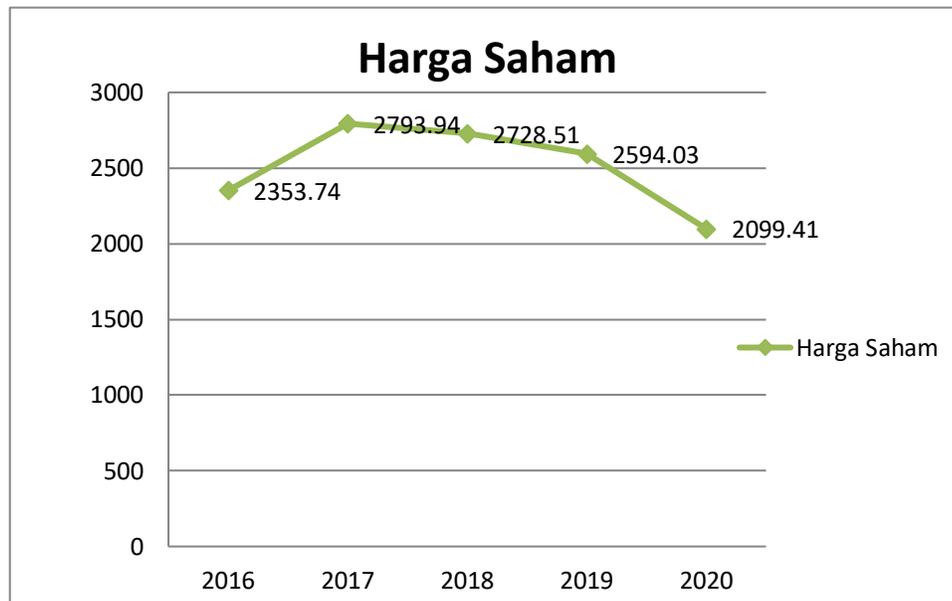
Berikut ini adalah data rata – rata yang dilihat dari inflasi dan suku bunga periode 2016-2020.

**Grafik 1.1**

**Rata-rata Suku Bunga dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur**

**Periode 2016-2020**





Sumber : [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa 2016-2018 suku bunga mengalami kenaikan pada perusahaan manufaktur, sedangkan 2019-2020 suku bunga mengalami penurunan pada perusahaan manufaktur. Ini fenomena yang menarik untuk diteliti dikarenakan tidak sesuai apabila suku bunga naik maka return investasi yang terkait dengan suku bunga akan mempengaruhi return suatu investasi.

Menurut Fahmi (2019) para investor menginginkan adanya inflasi aktual atau inflasi yang diharapkan. Dalam artian jika perolehan investasi jauh lebih rendah dari inflasi maka investasi tersebut akan dibatalkan. Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan pada mengguncang tatanan politik suatu negara.

Inflasi terjadi akibat kenaikan harga-harga secara menyeluruh dan penurunan daya beli konsumen rendah terhadap produk. Tinggi rendahnya inflasi sangat mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Menurut Sudarmanto, et al (2021) suku bunga dapat menyebabkan potensi kerugian akibat adanya pergerakan di pasar yang berlawanan dengan posisi. Risiko ini juga bisa terjadi akibat adanya transaksi bank yang mengandung risiko kerugian akibat perubahan harga instrumen keuangan dari posisi *trading book* yang disebabkan oleh perubahan suku bunga. Perhitungan suku bunga dilakukan terhadap posisi efek hutang dan instrumen lain yang terkait dengan suku bunga tercatat dalam *trading book*. Bank dapat memilih salah satu dua metode perhitungan beban modal yaitu dengan metode jatuh tempo atau dengan metode jangka waktu.

Dalam situasi perekonomian internasional, perubahan suku bunga juga dapat mempengaruhi persepsi dan minat investor asing untuk berinvestasi di suatu negara. Jika suku bunga di Indonesia lebih tinggi dibandingkan negara lainnya, maka investor asing akan lebih tertarik untuk menanamkan dana di Indonesia dengan harapan dapat memperoleh keuntungan imbal hasil lebih tinggi. Jika suku bunga di Indonesia lebih rendah, maka investor asing akan lebih kurang tertarik untuk menanamkan modal di Indonesia. Apabila suku bunga terlalu rendah, investor domestik bisa ikut-ikutan melarikan dananya ke luar negeri. Suku bunga juga merupakan faktor penting dalam suatu perekonomian negara. Tingkat suku bunga merupakan salah satu patokan yang dapat memicu pertumbuhan perekonomian suatu negara. Kebijakan yang dibuat oleh bank sentral BI (Bank Indonesia) berimbas di berbagai sektor kegiatan ekonomi.

Kegiatan ekonomi ini mencakup perputaran arus keuangan/perbankan meliputi: tabungan, investasi, inflasi yang dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar rupiah.

Menurut Kasmir (2019) profitabilitas adalah rasio menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Profitabilitas juga merupakan salah satu cara bagi investor untuk menentukan pilihannya dalam suatu perusahaan. Rasio profitabilitas menjadi acuan untuk perusahaan dalam berinvestasi karena dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan memberikan ukuran tingkat efektivitas suatu perusahaan sehingga investor bisa melihat perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Hasil penelitian yang dilakukan Restiawan & Rinda (2020) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Tidak sejalan dengan penelitian Putri & Jajok (2021) menyatakan inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil Penelitian yang dilakukan Aizsa, Ayu (2020) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Tidak sejalan dengan penelitian Nurasila dkk (2019) menyatakan suku bunga berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan Hendrich (2020) profitabilitas yang diukur (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Tidak sejalan dengan penelitian Umar dan Anava (2020) profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan *gap* yang ditemukan, penelitian tertarik melakukan penelitian kembali terhadap masalah tersebut dengan mengambil judul penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Inflasi dan Tingkat Suku Bunga**

## **Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kajian-kajian ilmu keuangan banyak faktor yang mempengaruhi Profitabilitas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Tingkat inflasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
3. Tingkat suku bunga pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .
4. Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
5. Besar profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 .
6. Besar tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
7. Besar tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

### **1.3.Batasan Masalah**

Agar terfokusnya penelitian ini maka penulis akan membahas masalah ini dengan Tingkat Inflasi (X1) dan Tingkat Suku Bunga (X2) sebagai variabel bebas, kemudian Harga Saham (Y) sebagai variabel yang terikat dan Profitabilitas (Z) dengan objek Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

### **1.4.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah , maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
2. Bagaimana Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
3. Bagaimana Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
4. Bagaimana Tingkat inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
5. Bagaimana Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas

manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

6. Bagaimana Tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?
7. Bagaimana Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?

## **1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis dan mengestimasi :

1. Pengaruh Tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Pengaruh Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Pengaruh Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Pengaruh Tingkat inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

5. Pengaruh Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
6. Pengaruh Tingkat inflasi berpengaruh terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
7. Pengaruh Tingkat suku bunga berpengaruh terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Untuk mengaplikasikan ilmu manajemen terutama dalam bidang keuangan yang diperoleh di bangku perkuliahan.

2. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi.

3. Bagi Perusahaan.

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam mencapai profitabilitas perusahaan yang optimal.